

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan dalam kehidupan sangat perlu bahkan menjadi kewajiban seseorang untuk mempelajarinya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena pendidikan amatlah sangat penting.

Dr. H. Nana Suchana menyatakan, bahwa Pendidikan adalah upaya manusia untuk “memanusiakan manusia”. adapun maksudnya, Manusia pada hakikatnya adalah makhluk tuhan yang paling tinggi dibandingkan dengan makhluk lain ciptaan-Nya disebabkan memiliki kemampuan berbahasa dan akal pikiran rasio, sehingga manusia mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang berpendidikan.¹

Untuk itu manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang paling sempurna karena memiliki akal, yang secara fitrahnya mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang serta mempunyai kecenderungan rasa ingintahu terhadap sesuatu.

¹Nana Suchana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2002), h. 2

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia, karena tujuan yang dicapai oleh pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.²

Menurut Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³

Dari semua definisi itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya insan kamil.

Sedangkan dalam suatu rumusan Nasional tentang istilah “pendidikan” adalah sebagai berikut : *“pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”* (UUR.I. No. 2. Tahun 1989. Bab I. Pasal 1). Maksud menyiapkan peserta didik.

²Muzayyim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 11

³Abrasy, Athiyah, Muhammad, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987), h. 2

“Menyiapkan” diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi belum disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri.⁴

Adapun tujuan Pendidikan Nasional adalah bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kehidupan Indonesia seutuhnya yaitu agar manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti.⁵Tujuan pendidikan Nasional yang lain adalah tujuan umumnya dan sistependidikan Nasional tuju ini merupakan tujuan jangka panjang dan sangat luas dan menjadi pedoman daeri semua kegiatan usaha pendidikan negara kita. Tujuan ini kemudian dijadikan landasan dalam menentukan tujuan sekolah dan tujuan kurikulum sekolah, tujuan formal dan informal. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Nasional menajadi pedoman dari seluruh kegitan dan lembaga pendidikan dinegara kita.⁶

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.⁷

Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat mengubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

⁴Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara,1994), h.

⁵Undang-undang No 2 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 15

⁶Depertemen Agama Islam RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta:2005), h.27-28

⁷Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), Cet. Ke-1, h. 5

Kepemimpinan pembelajaran dalam hal ini merupakan kepemimpinan pembelajaran yang dipimpin oleh guru kelasnya masing-masing. Kepemimpinan pembelajaran ini berfungsi sebagai pengatur pembelajaran yang berlangsung dikelas antara guru dan peserta didiknya, agar jalan pembelajaran menjadi disiplin dan terasa menyenangkan juga berlangsung secara efektif.

Bahkan Kepemimpinan pembelajaran ini sangat penting untuk diterapkan di sekolah karena mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan, memberikan dorongan dan arahan terhadap warga sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya, memfokuskan kegiatan-kegiatan warganya untuk menuju pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah, dan membangun komunitas belajar warganya dan bahkan mampu menjadikan sekolahnya sebagai sekolah belajar (*learning school*)”.⁸

Keberhasilan prestasi belajar siswa adalah keberhasilan seorang guru kelas dalam memimpin kelasnya. Guru kelas yang berhasil apabila mereka memahami keadaan siswa. Keberhasilan guru kelas dalam memimpin siswa menunjukkan bahwa guru kelaslah orang yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai sesuatu prestasi disekolah.

Guru sebagai figur sentral dalam pendidikan haruslah dapat diteladani akhlakunya disamping kemampuannya, keilmuannya dan akedemisnya. Selain itu guru haruslah mempunyai tanggung jawab dan keagamaan untuk mendidik anak didiknya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak.⁹

⁸<http://mulyanto.blogdetik.com/index.php/2011/11/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kepemimpinan-guru-dalam-pembelajaran/> Kamis, 22 Mei 2014/11:09

⁹Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, Mei 2006), h.7

Setiap guru kelas memiliki pola mengajar sendiri-sendiri dikelas. Pola mengajar ini dicerminkan dalam tingkahlaku pada waktu melaksanakan pengajaran, Dianne Lapp, dkk. Menambahkan pola umum tingkah laku mengajar yang dimiliki guru dengan istilah “Gaya mengajar atau *Teaching Style*”. Gaya ini mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran, konsep-konsep dan psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.¹⁰

Karena begitu pentingnya kedudukan seorang guru kelas dikelas. Maka, seorang guru harus bisa melakukan tugasnya yang menjadi tanggung jawab tersebut. Dan jika tanggung jawab tersebut tidak bisa dilaksanakan dengan baik maka selain tujuan yang diharapkan yang tidak akan tercapai, juga akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat kelak sebagaimana yang termuat di dalam sebuah hadist Nabi sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ إِلَّا مَآءُ رَاعٍ وَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَ هُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَا عِيَهُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ لَهَا عَنْ رَعِيَّتِهَا وَ الْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ وَ خَسِبْتُ عَنْ قَدِّ قَالٍ وَ

¹⁰Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h.5

الرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَ مَسْعُورٌ عَنْ رِ عِيَّتِهِ وَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَ مَسْئُولٌ عَنْ رِ

عِيَّتِهِ¹¹

Hadist diatas menunjukkan bahwa pada semua orang pada hakikatnya menjadi pemimpin baik terhadap dirinya sendiri, keluarga dan bagi orang lain. Dan bagi guru kelas dia mendapat amanat dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dalam upaya meningkatkan kualitas belajar anak didiknya.

Kebutuhan akan kepemimpinan seorang guru kelas yang baik dan mendukung kepemimpinannya tercermin dari firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 30 berikut:

¹¹Imam Abdillah Muhammad bin Ismail Ibrahim Inbu al Mughirah al Ibn Bardizbah,*Shahibul Bukhari II, JUZ II*,(Beirut:Dar al Fikr,1401 H), h.125

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan kepemimpinan di bumi ini yaitu seorang pemimpin yang adil dan bertanggung jawab. Begitu juga dalam melaksanakan manajemen kelas. Seorang pemimpin mempunyai fungsi yang sangat menentukan kualitas suatu kelas. Hal tersebut didukung pendapat Sagala yang menyatakan bahwa organisasi sekolah atau instansi pendidikan jika dinyatakan berhasil dan gagal faktor utamanya adalah kepemimpinan.¹²

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatullah adalah salah satu sekolah yang memakai kepemimpinan pembelajaran dalam setiap pembelajarannya. Hasil wawancara dengan Ibu Salasih selaku guru kelas I Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak kabupaten Kapuas, beliau mengatakan bahwa selama ini kepemimpinan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas sangatlah sulit dikarenakan siswa-siswi yang baru masuk adalah tamatan dari TK jadi suasana bermain masih dapat terasa sehingga jalan pembelajaran tersebut sulit untuk dilaksanakan.

Dari uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah dengan mengangkat judul “KEPEMIMPINAN GURU KELAS DALAM PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATULLAH KECAMATAN PULAU PETAK KABUPATEN KAPUAS”

¹²Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), h. 145

B. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul diatas, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

- a. Kepemimpinan diambil dari kata *lead* dalam bahasa Inggris yang berarti pemimpin sedangkan *Leader* adalah seorang pemimpin dan *Leadership* adalah kepemimpinan.¹³
- b. Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri anak didik.¹⁴
- c. Guru kelas adalah suatu proses interaksi guru dengan siswa, dimana seorang guru memimpin siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas atau seorang pendidik sekaligus sebagai pengganti orang tua disekolah.¹⁵

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah meneliti bagaimana Kepimpinan Guru Kelas dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas agar terjalinnya kepemimpinan yang baik sehingga murid merasa aman dan nyaman diwaktu pembelajaran sedang berlangsung dikelas.

2. Lingkup Pembahasan

- a. Guru kelas yang akan diteliti adalah guru kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas

¹³John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*,(Jakarta:Gramedia,2008), h.351

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke-3, h. 325

¹⁵<http://Peranan-dan-tanggungjawab-guru-kelas-bidang-studi-gpk-serta-stategi-menjalinkan-kerjasama-dengan-orang-tua-keluarga/google>. 17 juni 2014

- b. Penelitian dilaksanakan dengan diterapkannya kepemimpinan Pembelajaran oleh guru kelas

C. Alasan memilih judul

Adapun alasan penulis memilih judul di atas dalam penelitian ini adalah:

1. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana sebenarnya kepemimpinan guru kelas dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas
2. Meningkatkan kinerja kepemimpinan guru kelas dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah agar tercapainya tujuan pembelajaran yang aman dan nyaman waktu pembelajaran sedang berlangsung di kelas.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Kepemimpinan Guru Kelas dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kepemimpinan Guru Kelas dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah di Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas

E. Tujuan penelitian

Beranjak dari pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Kepemimpinan Guru Kelas di dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas ?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kepemimpinan Guru Kelas dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas ?

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan baik.
2. Sebagai bahan renungan dan acuan bagi pihak sekolah untuk dapat lebih meningkatkan Kepemimpinan Guru Kelas dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah agar dapat meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran dibidang ilmu pengetahuan yang lain.
3. Sebagai bahan landasan teoritis bagi peneliti lain yang membahas masalah yang sama.

G. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah dan penegasan judul dan lingkup pembahasan, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori definisi kepemimpinan, hakikat kepemimpinan, fungsi kepemimpinan, faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan, definisi kepemimpinan guru dalam pembelajaran, peranan guru kelas dalam pembelajaran, tujuan dan tugas guru kelas dalam pembelajaran, tipe-tipe kepemimpinan, faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan, pengertian pembelajaran, tujuan pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran, tahap-tahap pembelajaran,

BAB III metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data.

BAB IV laporan hasil Penelitian, berisi gambaran umum lokasi peneliti, penyajian data, dan analisis data.

BAB V penutup, berisi simpulan dan saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kepemimpinan

1. Definisi kepemimpinan

Kepemimpinan diterjemahkan ke dalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antarperan, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.¹⁶

Seiring perkembangan zaman, kepemimpinan secara ilmiah mulai berkembang bersamaan dengan pertumbuhan manajemen ilmiah yang lebih dikenal dengan ilmu tentang memimpin. Hal ini terlihat dari banyaknya literatur yang mengkaji tentang *leadership* dengan berbagai sudut pandang atau perspektifnya. *Leadership* tidak hanya dilihat dari bak saja, akan tetapi dapat dilihat dari penyiapan sesuatu secara berencana dan dapat melatih calon-calon pemimpin. Beberapa para ahli juga menjelaskan pengertian kepemimpinan, diantaranya:

- a. Terry; Hoyt (dalam Kartono, 2003) *Pengertian Kepemimpinan* yaitu kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok.
- b. Young (dalam Kartono, 2003) *Pengertian Kepemimpinan* yaitu bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus.

¹⁶Wahjosumidjo, *kepimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 17

- c. Moejiono (2002) memandang bahwa *leadership* tersebut sebenarnya sebagai akibat pengaruh satu arah, karena pemimpin mungkin memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan dirinya dengan pengikutnya. Para ahli teori sukarela (*compliance induction theorist*) cenderung memandang *leadership* sebagai pemaksaan atau pendesakan pengaruh secara tidak langsung dan sebagai sarana untuk membentuk kelompok sesuai dengan keinginan pemimpin.¹⁷

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok, kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau kelompok, memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.

2. Hakikat Kepemimpinan

Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempengaruhi kepemimpinan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Menurut Stoner semakin banyak jumlah sumber kekuasaan yang tersedia bagi pimpinan, akan makin besar potensi kepemimpinan yang efektif. Jenis pemimpin ini bermacam-macam, ada pemimpin formal, dan ada pula pemimpin informal, yaitu terjadi karena pemimpin tanpa wewenang formal berhasil mempengaruhi perilaku orang lain.¹⁸

¹⁷<http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepemimpinan-menurut-para-ahli/>. 05/02/2014. 10:47

¹⁸Dr. Nanang Fattah, *Landasan Manajemen pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 88

Seorang pemimpin, baik pemimpin formal maupun pemimpin informal menjalankan atau pelaksanaan “kepemimpinan” yang dengan sendirinya berbeda:

- a. Derajatnya
- b. Bobotnya
- c. Daerah jangkauannya
- d. Sasaran-sasarannya¹⁹

3. Fungsi Kepemimpinan

Dalam kehidupan organisasi, fungsi kepemimpinan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Tetapi untuk merumuskan apa yang dimaksud fungsi kepemimpinan adalah sulit, sama sulitnya memberikan definisi tentang kepemimpinan ini sendiri.

Kesulitan ini menjadi sebab kepemimpinan menarik perhatian para pakar untuk menelitinya, sehingga melahirkan penelitian kepemimpinan yang berbeda-beda, hamper sebanyak mereka para pakar yang melakukan penelitian.

Masing-masing hasil penelitian berdiri sendiri tidak saling terkait sesuai dengan latar belakang konsep yang dimiliki oleh para pakar. Timbullah berbagai macam pendekatan di bidang kepemimpinan, lahirilah pendekatan sifat, perilaku, situasi, dan pendekatan kontingensi. Walaupun demikian untuk memahami fungsi kepemimpinan lebih lanjut perlu lebih dahulu mempelajari makna yang terkandung dalam definisi.

¹⁹Winardi, S.E, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta: Renika Cipta, 2000), h. 1

- a. Seorang pemimpin berfungsi sebagai orang yang mampu menciptakan perubahan secara efektif di dalam penampilan kelompok.
- b. Seorang pemimpin fungsi menggerakkan orang lain sehingga secara sadar orang lain tersebut mau melakukan apa yang dikehendaki oleh pemimpin.

Beberapa pendapat para pakar menjelaskan fungsi pemimpin, diantaranya:

- a. James A.F. Stoner Agar kelompok dapat beroperasi secara efektif seorang pemimpin mempunyai dua fungsi pokok, yaitu:
 - 1) *Tast related* atau *problem solving function*, dalam fungsi ini pemimpin memberikan saran dalam pemecahan masalah serta memberikan sumbangan informasi dan pendapat.
 - 2) *Grop maintenance function* atau *social function* meliputi pemimpin membantu kelompok beroperasi lebih lancar, pemimpin memberikan persetujuan atau melengkapi anggota kelompok yang lain, misalnya menjebatani kelompok yang sedang berselisih pendapat, memperhatikan diskusi-diskusi kelompok. Seorang pemimpin yang efektif adalah seorang pemimpin yang mampu menampilkan fungsi tersebut dengan jelas.
- b. Pendapat Selznick yang disitat oleh Richard H. Hall dalam bukunya berjudul *Organization Structure and Process*.

Ada empat macam tugas penting seorang pemimpin:

- 1) Mendefinisikan misi dan peranan organisasi

Misi dan peranan organisasi hanya dapat dirumuskan atau didefinisikan dengan sebaik-baiknya, apabila seorang pemimpin memahami lebih dahulu asumsi struktur sebuah organisasi, yaitu:

- a. Keberadaan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Dalam kehidupan suatu organisasi terdapat satu struktur yang tepat untuk tujuan, lingkungan, teknologi, dan peserta/anggota.
- c. Organisasi dapat bekerja paling efektif, apabila lingkungan pemegang jabatan dan pilihan pribadi dari para peserta/anggota didukung dengan norma-norma yang rasional.
- d. Spesialisasi memungkinkan lingkungan keahlian yang lebih baik tinggi dan penampilan pribadi.
- e. Koordinasi dan pengadilan dicapai paling sedikit melalui pelaksanaan otoritas dan peraturan-peraturan yang impersonal.
- f. Struktur dapat dirancang secara sistematis dan tepat dilaksanakan.
- g. Problem organisasi biasanya mencerminkan adanya struktur yang tidak tetap dan dapat dipecahkan melalui rancangan ulang terorganisasi.

2) Fungsi kedua seorang pemimpin adalah merupakan pengejawatahan tujuan organisasi

Dalam fungsi ini pemimpin harus menciptakan kebijaksanaan ke dalam tatanan atau keputusan terhadap sarana untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Tujuan suatu organisasi adalah untuk menghasilkan suatu barang atau pelayanan. Merupakan proyeksi dari apa yang diinginkan, dicapai. Dihasilkan dan diraih oleh suatu organisasi. Organisasi bisnis, misalnya menghasilkan bagi para konsumen dapat berupa barang-barang dan pelayanan, misalnya kesempatan berekreasi, akomodasi, dan sebagainya.

3) Memertahankan keutuhan organisasi

Pemimpin mewakili organisasi kepada umum dan kepada para stafnya, seperti halnya pemimpin mencoba untuk mengajak para bawahan mengikuti keputusannya agar fungsi tersebut dapat dilaksanakan,

4) Tugas terakhir seorang pemimpin adalah mengendalikan konflik internal yang terjadi di dalam organisasi

Organisasi kehidupan organisasi modern, konflik tidak bisa dihindarkan. Organisasi yang didefinisikan sebagai hal yang normative (*normative order*), tingkatan aturan (*authority ranks*) sistem komunikasi dan incentive system.

Di samping sifat-sifat yang spesifik, organisasi juga memiliki berbagai macam fungsi, antara lain “organisasi sebagai alat perubahan”.²⁰

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan menjadi dua faktor besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang muncul dari diri pemimpin, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terkait dengan karakteristik bawahan dan situasi. Termasuk di dalamnya situasi organisasi dan sosial.

a. Faktor Internal

Sebagai seorang pribadi, pemimpin tentu memiliki karakter unik yang membedakannya dengan orang lain. Keunikan ini tentu akan berpengaruh pada pandangan dan cara ia memimpin. Ada karakter bawaan yang menjadi ciri pemimpin sebagai individu, ada kompetensi yang terbentuk melalui proses pematangan dan pendidikan.

Menurut Mustodipradja, dengan mengutip Rothwell dan Kazanas, kompetensi pemimpin merupakan cerimanan kepribadian (*traits*) individual yang bersifat permanen yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Selain traits dan Spencer dan Zwell tersebut, terdapat karakteristik kompetensi lainnya, yaitu berupa motives, self concept, knowledge, dan skill.

²⁰Wahjosumidjo, *Kepimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), *opt. cit* h.38-47

Menurut review Asropi, berbagai kompetensi tersebut mengandung makna sebagai berikut : Traits merujuk pada ciri bawaan yang bersifat fisik dan tanggapan yang konsisten terhadap berbagai situasi atau informasi. Motives adalah sesuatu yang selalu dipikirkan atau diinginkan seseorang, yang dapat mengarahkan, mendorong, atau menyebabkan orang melakukan suatu tindakan. Motivasi dapat mengarahkan seseorang untuk menetapkan tindakan-tindakan yang memastikan dirinya mencapai tujuan yang diharapkan.

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal jika dikaitkan dengan formula Hersey dan Blanchard, adalah faktor bawahan dan situasi. Faktor bawahan adalah faktor yang disebabkan oleh karakter bawahan, di dalamnya terkait dengan status sosial, pendidikan, pekerjaan, harapan, ideologi, agama dll. Faktor-faktor itu tentu akan menentukan bagaimana pemimpin mengatur dan mempengaruhinya. Jika bawahan itu adalah siswa, maka pemimpin akan menjalan pola kepemimpinan sesuai dengan karakter siswa. Karakter siswa pun akan berbeda-beda, ada yang belum dewasa sehingga pemimpin mendekatinya dengan pendekatan pedagogi, ada pula siswa yang sudah dewasa sehingga memerlukan pendekatan andragogi.

Faktor eksternal lain adalah faktor situasi. Situasi ini berkaitan dengan aspek waktu, tempat, tujuan, karakteristik organisasi dll. Bertalian dengan waktu, perkembangan ilmu dan pengetahuan mempengaruhi cara pandang dan budaya manusia. Perkembangan itu berdampak pula pada perubahan konsep

kepemimpinan. Hasbi Umari memaparkan bahwa ada perkembangan dalam kepemimpinan dilihat dari konteks sosial umat Islam.²¹

5. Definisi Kepemimpinan Pembelajaran Guru

Kepemimpinan pembelajaran adalah kepemimpinan yang memfokuskan/menekankan pada pembelajaran yang komponen-komponennya meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, asesmen, penilaian, pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah.

Dalam proses tersebut seorang pimpinan membimbing, memberi arahan, mempengaruhi perilaku orang lain, serta menggerakkan orang lain untuk bekerja dalam rangka mencapai tujuan khususnya kepada siswa yang akan menerima perintah dalam suatu pembelajaran.²²

6. Peran Pembelajaran Guru Kelas

Dalam proses pembelajaran guru kelas memimpin jalannya pembelajaran yang berlangsung di kelas. Adapun indikator yang terkait kepada kepemimpinan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Korektor, sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai ini yang berbeda, ini harus betul-betul di pahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah.

²¹<http://mulyanto.blogdetik.com/index.php/2011/11/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kepemimpinan-guru-dalam-pembelajaran/> 05/02/2014. 11:27

²²[http:// google/powerpoint//kepemimpinan-pembelajaran//html](http://google/powerpoint//kepemimpinan-pembelajaran//html) Kamis, 22 Mei 2014/11.07

- b. Inspirator, sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.
- c. Informator, sebagai informan guru dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogram dalam kurikulum.
- d. Organisator, sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, penyusunan tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai afektivitas dan efisiensi belajar pada diri anak didik.
- e. Inisiator, dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- f. Fasilitator, sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.
- g. Pembimbing. Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peranan yang telah disebutkan di atas, adalah pembimbing. Peranan ini harus dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.
- h. Demonstrator, dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan ajar yang sukar dipahami anak didik guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang akan diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian anatar guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.
- i. Pengelola kelas, sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat terhimpun semua anak didik dan dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.
- j. Mediator, sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materiil.
- k. Supervisor, sebagai supervisor guru hendaknya dapat membantu memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.²³
- l. Motivator, guru yang bermutu selalu memberikan motivasi atau dorongan belajar kepada peserta didiknya untuk belajar yang rajin disekolah maupun dirumah.

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: PT Andi Rineka Cipta, 2005), h. 43-48

- m. Mengarahkan tujuan belajar, guru yang baik selalu mengarahkan peserta didik atau anak didiknya dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran yang diajarkan saat itu sesuai dengan yang dilaksanakan.
- n. Melatih keterampilan belajar, maksud melatih keterampilan belajar disini adalah guru memberi keterampilan belajar pada anak didiknya agar memepmudah mereka dalam mempelajari dan menyerap pelajaran yang sedang berlangsung.
- o. Menunjukkan materi yang akan dipelajari, sebelum memulai pelajaran guru hendaknya menunjukkan materi apa yang akan dipelajari saat itu agar peserta didik tahu apa yang akan mereka pelajari.
- p. Mengevaluasi proses hasil belajar siswa, guru yang bermutu akan selalu memberikan penilaian diakhir pembelajaran agar guru tersebut tahu mana yang sudah paham dan mana yng belum paham.²⁴

7. Tujuan dan Tugas Guru Kelas

Tujuan utama kepemimpinan pembelajaran adalah memberikan layanan prima kepada semua siswa agar mereka mampu mengembangkan potensinya untuk menghadapi masa depan yang belum diketahui dan sarat dengan tantangan-tantangan yang sangat turbulen.

Dengan kata-kata lain, tujuan kepemimpinan pembelajaran adalah untuk memfasilitasi pembelajaran agar siswanya meningkat: prestasi belajarnya, kepuasan belajarnya, motivasi belajarnya, keingintahuannya, kreativitasnya, inovasinya, jiwa kewirausahaannya, dan kesadarannya untuk belajar sepanjang

²⁴[http/ google/powerpoint/html](http://google/powerpoint/html) Kamis, 22 Mei 2014/11.07

hayat karena ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni berkembang dengan pesat.²⁵

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berate meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dlam kehidupan demi masa depan anak.

Menurut Roestiyah N.K., bahwa guru dalam mendidik anak bertugas untuk:

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar Negara kita Pancasila
- c. Menyiapkan anak menjadi warga Negara yang baik sesuai Undang-Undang Pendidikan yang merupakan Keputusan MPK No. II Tahun 1983
- d. Sebagai perantara dalam belajar

²⁵<http://serbarabari.blogspot.com/2011/09/arti-tujuan-dan-pentingnya-kepemimpinan.html>kamis, 22 Mei 2014/11:07.

Di dalam proses belajar guru hanya sebagai perantara/medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian *insigh*, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap.

e. Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa anak didik ke arah dewasa, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut kehendaknya

f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat

Anak nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di sekoah di bawah pengawasan guru.

g. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalin lebih dahulu.

h. Guru sebagai administrator dan manajemen

Di damping mendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seoerti buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji dan sebagainya, serta dapat mengkoordinasi segala pekerjaan di sekolah secara demikrasi, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.

i. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi

Orang yang menjadi guru karena tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi

j. Guru sebagai perencana kurikulum

Guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang lebih tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan.

k. Guru sebagai pemimpin

Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak pada problem.

l. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak

Guru harus turut aktif dalam segala aktifitas anak, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.²⁶

Adapun juga tugas guru sebagai Pemimpin Pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi dengan jelas dan sabar.
- b. Memusatkan perhatian pada peserta didik.
- c. Membudayakan mutu (dalam segala hal).
- d. Mengadakan inovasi proses pembelajaran.
- e. Menampung aspirasi peserta didik.
- f. Menetapkan struktur tugas, kewajiban, tanggung-jawab dan hak masing-masing dalam kelas.
- g. Mengoreksi kebijaksanaan yang ada, bila perlu.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), *op. cit* h. 37-39

- h. Mengatasi kendala yang muncul dalam proses pembelajaran.
- i. Mengembangkan tim-tim kecil dalam pembelajaran.
- j. Mengembangkan mekanisme pemantauan dan evaluasi keberhasilan secara terbuka dan adil.
- k. Mengadakan kaderisasi dalam bidang ilmu yang diasuh.
- l. Memberdayakan peserta didik (*Empowerment*)
- m. Memotivasi peserta didik.

Jadi, Guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran, hasil penelitian membuktikan bahwa 85% sistem pembelajaran dikendalikan oleh guru dan hanya 15% saja yang benar-benar usaha siswa.

Maka dari hasil pengamatan itu menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam Proses Pembelajaran dalam menciptakan iklim dan lingkungan belajar, seperti :

- a. Gaya mengajar
- b. Pengorganisasian materi pelajaran
- c. Tugas-tugas dan pekerjaan rumah
- d. Metode evaluasi hasil belajar.

Adapun peran guru sebagai pemimpin pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mengajar, membantu dan memotivasi siswa untuk selalu menemukan cara memperbaiki dirinya dan dunianya. Siswa yang sudah mengalami pendidikan semacam itu akan mampu bertahan hidup dan menyesuaikan diri dalam lingkungan yang terus berubah.

- b. Guru yang bermutu tidak hanya senang membantu siswa yang cerdas, tetapi juga terhadap siswa yang memerlukan waktu lebih lama untuk mempelajari sesuatu fakta atau konsep.
- c. Guru yang bermutu menciptakan iklim kelas yang kondusif selalu mendorong siswa untuk mengembangkan daya intelektual dan daya emosinya guna mencapai pengetahuan yang superior dan kemampuan memecahkan masalah bagi keberhasilan belajar semua siswa.
- d. Guru yang bermutu selalu memusatkan perhatiannya pada kepentingan siswa dan menumbuhkan perasaan selalu ingin tahu dan selalu ingin belajar.
- e. Guru yang bermutu selalu melakukan yang lebih baik, bersikap lebih fleksibel, dan selalu mempertanyakan segala sesuatu.
- f. Guru yang bermutu berusaha agar siswanya menjadi orang yang cemerlang.
- g. Guru yang bermutu selalu berusaha memberdayakan siswanya dan memperluas pengetahuannya, sehingga siswa memiliki daya dalam menghadapi berbagai situasi.
- h. Menerapkan MMT ataupun Perbaikan yang Berkelanjutan, berarti perubahan (yang berkesinambungan) pada diri siswa dan pada dirinya sendiri.
- i. Guru yang bermutu berperan membuat kelasnya menjadi suatu tim untuk memecahkan berbagai persoalan. Jadi tanggung jawab kelas pada semua orang, bukan hanya pada guru.

Guru harus menjadi teladan salah satu cara mendidik dan memberdayakan siswa ialah dengan menjadikan dirinya sebagai contoh teladan atau *role Model*, yang meliputi berbagai hal termasuk :

- a. perhatian dan motivasi
- b. disiplin diri
- c. minat belajar
- d. menghargai orang lain dan pendapatnya
- e. kepelayanan²⁷

8. Tipe-tipe Kepemimpinan pembelajaran

Merujuk pada konsep sumber kepemimpinan yang dikemukakan Toha, kepemimpinan guru dalam pembelajaran di kelas bisa bersumber dari kekuasaan paksaan, legitimasi, keahlian, penghargaan, relevansi, informasi, atau hubungan. Guru punya kekuasaan memaksa di kelas karena dilihat dari usia dan kematangan, guru biasanya relatif lebih tua dibanding siswanya Ia pun tentu punya legitimasi karena ditunjuk sekolah untuk mengajar di kelas. Guru pun tentu punya keahlian dan informasi yang dibutuhkan siswa, karena guru dididik untuk keperluan itu. Kekuasaan yang bersumber pada penghargaan dan hubungan bisa juga dimiliki guru karena ini memiliki kedudukan yang luhur sehingga patut digugu dan ditiru.

Dengan sumber kekuasaan kepemimpinan yang demikian luas, guru bisa saja bertindak dengan tipe kepemimpinan otoriter, demokratis, atau *laissez faire*.

²⁷[http://mulyanto.blogdetik.com/index.php/2011/11/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kepemimpinan-guru-dalam-pembelajaran/Rabu, 22 mei 2014/11:27.](http://mulyanto.blogdetik.com/index.php/2011/11/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kepemimpinan-guru-dalam-pembelajaran/Rabu,22%20mei%202014/11:27)

a. Kepemimpinan otoriter

Tipe kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan di tangan satu orang. Pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal. Kedudukan dan tugas anak buah semata-mata sebagai pelaksana keputusan, perintah dan bahkan kehendak pemimpin.²⁸

Tipe kepemimpinan ini tergolong paling tua dan paling banyak dikenal. Oleh karena itu menurut Hadari Nawawi kepemimpinan tipe ini menempatkan kekuasaan pada seseorang atau sekelompok kecil orang, yang bertindak sebagai penguasa. Orang-orang yang dipimpinya dengan jumlahnya lebih banyak, merupakan pihak yang dikuasai atau berada di bawah kekuasaan sang pemimpin.²⁹

Kepemimpinan yang bersifat otoriter muncul atas keyakinan pemimpin bahwa fungsi dan peranannya adalah perintah, mengatur dan mengawasi anggota kelompoknya. Pemimpin yang demikian ini merasa statusnya berbeda dan lebih tinggi.

Kartini Kartono dalam bukunya menyebutkan bahwa kepemimpinan ini mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipenuhi. Pemimpinnya selalu mau berperan sebagai *pemain tunggal* pada *a one-man show*.

²⁹Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), h.161

Kepemimpinan bertipe otoriter dari sudut pandangan/ajaran islam tidak sepenuhnya dapat diterima, karena yang berhak mewujudkan kepemimpinan ini secara murni hanyalah Allah S.W.T. Penggunaan kepemimpinan bertipe otoriter sebagaimana banyak diuraikan sebelumnya cenderung lebih banyak buruknya, yang kenyataannya merupakan perilaku yang tidak disukai Allah S.W.T.

b. Kepimpinan *Laissez Faire*

Tipe kepemimpinan ini adalah kebalikan dari kepemimpinan otoriter. Pemimpin berkedudukan sebagai simbol, kepemimpinan dijalankan dengan memberikan kebebasan penuh kepada orang yang disiplin dalam mengambil keputusan dan melakukan kegiatan menurut kehendak dan kepentingan masing-masing. Baik secara perorangan maupun secara kelompok. Pemimpin hanya memfungsikan diri sebagai penasihat.³⁰

Kepemimpinan ini ialah kepemimpinan yang "*laissez-faire*" (kendali bebas). Pada kepemimpinan semacam ini pemimpin berkeyakinan bahwa peranannya hanyalah mendampingi dan melayani apabila diperlukan. Ia merasa fungsinya adalah sebagai penasihat dan pemberi petunjuk. Ia merasa "*working for a group*".

Tugas pemimpin adalah "*tut wuri*" saja untuk mengingatkan apabila ada yang akan menyimpang. Selain itu tidak ada lagi peranannya. Jadi "*tut wuri handayani*" hanya "*tut wuri*"nya saja yang ditekankan. Sedangkan tentang memberi "*daya*" atau "*handayani*" mungkin hanya samapi pada angan-angan atau keinginan saja sebagai akibat ketidakmampuannya.

³⁰Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *kepemimpinan dan Prilaku Organisasi, op.cit.*, h.37

c. Kepimpinan Demokratis

Kepemimpinan ini menempatkan manusia sebagai factor utama dan terpenting dalam setiap kelompok/organisasi.³¹

Pada kepemimpinan yang demokratis pemimpin berkeyakinan bahwa perannya ialah mendorong, membimbing, menghimpun semua kekuatan kelompok secara maksimal dan bekerjasama dengan kelompok dalam rangka mencapai tujuan bersama. Ia merasa harus mengerakkan kelompok kearah pencapaian tujuan.

Pemimpin yang demokratis menyadari bahwa kekuatan kelompok adalah keseluruhan dari kekuatan-kekuatan anggotanya. Kalau ia ingin memperkuat kelompoknya maka ia akan memperkuat setiap anggota kelompok. Dengan kata lain apabila ia ingin meningkatkan kualitas kelompoknya, maka ia akan meningkatkan kualitas setiap anggota kelompoknya.

Karena itu dalam kepemimpinan yang demokrasi prinsip utama ialah mengikutsertakan semua orang dalam proses penetapan dan penentuan strategi dalam usaha pencapaian tujuan bersama.

Dari uraian-uraian di atas jelas bahwa tipe kepemimpinan demokratis selalu berpihak pada kepentingan anggota, dengan berpegang pada prinsip mewujudkan kebenaran dan keadilan untuk kepentingan bersama.

³¹Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *kepemimpinan dan Prilaku Oraganisasi*, *op.cit.*, h.57

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru.³² Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berate petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengerjakan sehingga anak didik mau belajar. Reformasi pendidikan memunculkan pembelajaran dalam empat hal: *learning to know, laerning to do, learning to life together*.³³

2. Tujuan Pembelajaran

Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa, dan ia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat diukur.

Tujuan adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Di dalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar. Tujuan penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen

³²Wina Sanjaya,*Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 129

³³. Fahrul Razi,*Perencanaan Pembelajaran*, (Pontianak, 2010), h. 1

sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif. Secara khusus, kepentingan itu terletak pada:

- a. Untuk menilai hasil pembelajaran. Pengajaran dianggap berhasil jika siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan oleh siswa menjadi indikator keberhasilan system pembelajaran.
- b. Untuk membimbing siswa belajar. Tujuan-tujuan yang dirumuskan secara cepat berdayaguna sebagai acuan, arahan, pedoman bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam hubungan ini, guru dapat merancang tindakan-tindakan tertentu untuk mengarahkan kegiatan siswa dalam upaya pencapaian tujuan-tujuan tersebut.
- c. Untuk merancang system pembelajaran. Tujuan-tujuan itu menjadi dasar dan criteria dalam upaya guru memilih materi pembelajaran, menentukan kegiatan belajar mengajar, memilih alat dan sumber, serta merancang prosedur penilaian.
- d. Untuk melakukan komunikasi dengan guru-guru lainnya dalam meningkatkan proses pembelajaran. Berdasarkan tujuan-tujuan itu menjadi komunikasi antara guru-guru mengenai upaya-upaya yang perlu dilakukan bersama dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut.
- e. Untuk melakukan control terhadap pelaksanaan dan keberhasilan program pembelajaran. Dengan tujuan-tujuan itu, guru dapat mengontrol sehingga mana pembelajaran telah terlaksana, dan hingga mana pembelajaran telah dilaksanakan, dan sehingga mana siswa telah mencapai hal-hal yang diharapkan. Berdasarkan hasil control itu dapat dilakukan upaya

pemecahan kesulitan dan mengatasi masal-maslah yang timbul sepanjang proses pembelajaran berlangsung.³⁴

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Terdapat beberapa prinsip yang dapat dijadikan pelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu.
- b. Fokus
- c. Pembicaraan tidak terlalu cepat sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk menguasainya.
- d. Repetisi senantiasa melakukan tiga kali pengulangan pada kalimat-kalimatnya supaya dapat diingat dan dihafal.
- e. Analogi langsung
- f. Memperhatikan keragaman anak sehingga dapat melahirkan pemahaman yang berbeda dan tidak terbatas suatu pemahaman saja, dan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar tanpa ditanggapi persaan jemu.
- g. Memperhatikan tiga tujuan moral, yaitu: kognitif, emosional dan genetik.³⁵

³⁴Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.75-76

³⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.131

4. Tahap-Tahap Pembelajaran

Di dalam melaksanakan pembelajaran ada terdapat tahap-tahapan yang harus dilakukan, agar pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Untuk lebih jelasnya tahap-tahap pembelajaran dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tahap Pembelajaran	Guru	Siswa
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan motivasi atau bertanya kepada siswa mengenai masalah yang otentik dalam kehidupannya b. Menganalisis karakteristik siswa. c. Merumuskan strategi pembelajaran. d. Membuat lembar kerja (job sheet). e. Merancang kebutuhan sumber belajar. f. Merancang alat evaluasi. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Merumuskan tujuan proyek b. Melakukan identifikasi masalah c. Merumuskan hipotesis d. Membuat design atau kerangka proyek e. Mencari informasi atau sumber pendukung lain untuk membuat suatu rancangan proyek yang telah disusun
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan b. Menjelaskan tugas proyek dan prosedur kerja c. Mengelompokkan siswa sesuai dengan tugas masing-masing 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengumpulkan bahan yang digunakan dalam membuat rancangan produk b. Menyusun alat sesuai dengan design atau rancangan proyek yang telah dibuat sebelumnya. c. Melakukan pengamatan dan pencatatan data untuk membuktikan tujuan dari proyek yang dikerjakan. d. Mempresentasikan produk yang telah dihasilkan kepada kelompok lain.
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan soal latihan evaluasi secara individu untuk mengetahui kemampuan dalam menerima konsep yang telah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengolah data dari hasil pengamatan. b. Membuat kesimpulan dari pengamatan yang

	<p>dikembangkan sendiri.</p> <p>b. Melakukan uji produk untuk mengetahui kesesuaian dengan tujuan pengerjaan proyek yang telah disusun.</p>	<p>dilakukan.</p>
--	---	-------------------

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran

Guru adalah pemimpin dalam proses pembelajaran. Setiap guru yang mengajar suatu mata pelajaran adalah pemimpin dalam kelasnya. Dalam penerapan kepemimpinan pembelajaran ini pasti ada beberapa faktor yang memengaruhinya, diantaranya:

1. Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/musalla. Di rumah dan sebagainya.³⁶

*Many commentators use the term facilitator to describe a particular kind of teacher, one who is democratic rather than autocratic, and one who fosters learner autonomy through the use of groupwork and pairwork and by acting as more of a resource than a transmitter of knowledge.*³⁷

³⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, op.cit. h.31

³⁷Jeremy Harmer, *The Practice of English Language Teaching*, (Pearson Longman, 1991), Fourth Edition, h. 108

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran sebagai fasilitator, bukan bertindak otoriter kepada siswa dan bertugas *mentransfer* pengetahuan. Guru merupakan faktor penting yang mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar. Untuk lebih rinci pengaruh guru dalam proses kepemimpinan pembelajaran dijelaskan dalam poin-poin di bawah ini:

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Sebelum menjadi tenaga pendidik di satuan pendidikan tertentu, seorang guru harus menempuh pendidikan juga untuk mendapatkan bekal, baik itu secara empiris maupun teoritis.

Di perguruan tinggi, seorang calon guru dibekali teori-teori di bidang pendidikan dan keguruan, juga di latih melalui praktik di lapangan. Arsyad Azhar dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran*, menjelaskan:

“Perbedaan latar belakang akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Guru alumni FKIP atau fakultas Tarbiyah telah memiliki sejumlah pengalaman teoritis di bidang keguruan, sedang guru alumnus FISIP tidak pernah menerima pengalaman di bidang keguruan. Dari dua alumni sarjana suatu perguruan tinggi yang berbeda ini saja sudah terdapat perbedaan apalagi dibandingkan antara guru alumnus SMA dengan guru alumnus perguruan tinggi”.³⁸

Oleh karena itu, latar belakang pendidikan seorang guru sangatlah penting dan akan berpengaruh terhadap kepemimpinan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

b. Pengalaman Mengajar Guru

Semakin lama guru mengajar, maka semakin banyak mengenal karakter siswa dan semakin banyak menghadapi tantangan dalam mengajar, maka

³⁸Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 3

semakin banyak pula menemukan solusi dalam mengatasinya. Selain bekal secara teoritis, pengalaman juga sangatlah penting. Seberapapun banyaknya teori yang dimiliki guru, jika tidak pernah di praktekkan secara nyata maka tidak dapat diukur seberapa besar guru tersebut dalam menguasai teori.

c. Kepribadian Guru

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsure psikis dan fisik. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan.³⁹ Kepribadian guru yang ramah namun tegas akan lebih disenangi siswa sedangkan kepribadian guru yang pemaarah dan kasar cenderung tidak disukai siswa. Hal ini akan berdampak pada penyampaian pelajaran.

2. Siswa

Setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Kecakapan yang dimiliki memiliki kecakapan potensial yang memungkinkan untuk dikembangkan, seperti bakat dan kecerdasan, maupun kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar. Adapun cirri-ciri khusus yang dimiliki oleh individu yang bersifat menonjol yang membedakan dirinya dari orang lain. Keragaman dalam kecakapan dan kepribadian ini dapat mempengaruhi terhadap situasi dalam proses belajar mengajar.

³⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, op.cit h. 39

Siswa atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.⁴⁰ Guru tidak memiliki arti apa-apa tanpa kehadiran anak didik sebagai subjek pembinaan.

⁴⁰*ibid* h. 51

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu meneliti tentang kasus kepemimpinan guru kelas dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidayah Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses pengumpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.⁴¹

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan guru kelas dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidayah Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan guru kelas dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidayah Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas.

B. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang meneliti sekelompok manusia atau suatu objek dengan menggambarkan atau melukiskan secara sistematis mengenai fakta-fakta serta menganalisa dan menetapkan hubungan antara fenomena yang diselidiki

⁴¹Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), Cet.Ke-3, h.

pada masa sekarang.⁴² Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan, mengkaji tentang kepemimpinan guru kelas dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidayah Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas. Dalam hal ini nantinya akan terlihat jelas kepemimpinan pembelajaran oleh yang dilakukan guru terhadap siswa dalam kelas. Selanjutnya agar penelitian ini dinyatakan valid dan memiliki substansi yang berbobot maka digali data pokok dan data penunjang sebagai kerangka dasar yang diperlukan untuk keabsahan dan dinyatakan layak disebut sebagai karya ilmiah.

C. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru kelas, kelas I di MI Hidayatullah sebanyak satu orang.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah kepemimpinan guru kelas dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidayah Hidayatullah dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan pembelajaran oleh guru kelas.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada 2, yaitu data primer (data pokok) dan data sekunder (data penunjang):

⁴²M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h .63.

a. Data Pokok

Yang menjadi data pokok dalam penelitian ini adalah:

1) Data yang berkenaan dengan kepemimpinan guru kelas dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidayah hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas

a) Peranan guru kelas sebelum memulai pembelajaran

(1) Memberi motivasi siswanya untuk belajar

(2) Menunjukkan materi yang dipelajari

b) Peranan guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran

(1) Pembimbing

(2) Pengelolaan kelas

(3) Fasilitator

(4) Demonstrator

c) Di akhir pembelajaran

(1) Sebagai korektor (mana nilai yang baik dan buruk)

(2) Mengevaluasi hasil proses belajar

2) Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan guru kelas dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidayah Hidayatullah kecamatan Pulau Petak kabupaten Kapuas sebagai berikut:

a) Faktor guru

(1) Latar belakang pendidikan guru dan lama mengajar

(2) Pelatihan mengajar yang pernah di ikuti

(3) Buku pegangan untuk guru dan siswa

(4) Kendala selama mengajar

b) Faktor siswa

(1) faktor Internal (Psikologis)

(2) Faktor Eksternal (Lingkungan)

b. Data penunjang

Data untuk melengkapi dari data pokok yang meliputi :

- 1) Gambaran umum lokasi Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas
- 2) Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas.
- 3) Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas
- 4) Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas
- 5) Data siswa dan siswi Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas
- 6) Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas
- 7) Keadaan guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas

2. Sumber data

Untuk memperoleh data di atas diperlukan sumber data sebagai berikut:

- a. Responden, yaitu guru kelas I Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian
- b. Informan, yaitu kepala sekolah dan staf tata usaha pada Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah
- c. Dokumen, yaitu semua catatan ataupun arsip yang memuat data-data atau informasi yang mendukung dalam penelitian ini baik yang berasal dari guru maupun tata usaha.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis.⁴³ Teknik ini penulis gunakan untuk mengadakan pengamatan langsung terhadap data yang akan digali, guna mendapatkan data yang lebih konkrit. Data yang penulis digali melalui teknik ini yaitu:

- 1) Sejarah singkat sekolah
- 2) Data pengajar
- 3) Data siswa, data sarana dan prasarana

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 27

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak, tanpa memberi kesempatan kepada responden untuk mengajukan pertanyaan.⁴⁴ Teknik ini digunakan untuk menggali data-data yang diperlukan dengan melakukan tanya jawab langsung kepada responden dan informan untuk menggali data pokok penelitian.

Teknik wawancara ini penulis gunakan untuk menggali data secara lisan dan mendalam. Data yang penulis digali melalui teknik wawancara ini yaitu:

- 1) Latar belakang pendidikan guru dan lama mengajar
- 2) Pelatihan mengajar yang pernah di ikuti
- 3) Buku pegangan untuk guru dan siswa
- 4) Peranan guru kelas sebelum memulai pembelajaran
 - a) Memberi motivasi siswanya untuk belajar
 - b) Menunjukkan materi yang dipelajari
- 5) Peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran
 - a) Pembimbing
 - b) Pengelolaan kelas
 - c) Fasilitator
 - d) Demonstrator

⁴⁴Ibid , h.27

- 6) Di akhir pembelajaran
- a) Mengevaluasi hasil proses belajar
- c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis.⁴⁵ Teknik ini digunakan untuk menggali data-data melalui dokumen-dokumen madrasah yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti di MI Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas.

Untuk lebih jelasnya data, sumber data dan teknik pengumpulan data pada matrik berikut ini:

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Data tentang kepemimpinan pembelajaran oleh guru kelas		
	a. Peranan guru kelas sebelum memulai pembelajaran		
	1) Memberi motivasi siswanya untuk belajar	Responden	Observasi, wawancara
	2) Menunjukkan materi yang dipelajari	Responden	Observasi, wawancara
	b. Pelaksanaan peranan pembelajaran guru kelas		
	1) Pembimbing	Responden	Observasi, wawancara
	2) Pengelolaan kelas	Responden	Observasi, wawancara
	3) Fasilitator	Responden	Observasi, wawancara
	4) Demonstrator	Responden	Observasi, wawancara
	c. Di akhir pembelajaran		
	1) Mengevaluasi hasil proses belajar	Responden	Observasi, wawancara
		Responden	Observasi, wawancara

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *prosuder penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.131

2	Factor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan pembelajaran oleh guru kelas a. Faktor guru b. Faktor siswa	Responden	Wawancara Observasi Wawancara
3	Gambaran Umum Lokasi Penelitian a. Riwayat singkat berdirinya MI Hidayatullah b. Keadaan guru dan karyawan pada MI Hidayatullah c. Keadaan siswa MI Hidayatullah d. Visi dan misi MI Hidayatullah e. Sarana dan prasarana MI Hidayatullah f. Kurikulum MI Hidayatullah	Kepala Sekolah Tata Usaha Tata Usaha Tata Usaha Tata Usaha Tata Usaha Kepala Sekolah	Wawancara Dokumentasi Wawancara Dokumentasi Wawancara Dokumentasi Dokumentasi Dokumentasi, Wawancara

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Data yang terkumpul dari hasil penelitian diolah dengan teknik sebagai berikut:

a. Editing

Teknik ini digunakan untuk mengecek semua data yang sudah terkumpul untuk mengetahui apakah semua data yang diperlukan sudah lengkap, jelas dan dapat dipahami.

b. Klasifikasi data

Teknik ini digunakan untuk mengelompokkan data sesuai dengan permasalahannya sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan dalam penelitian.

2. Analisis Data

Setelah data diolah kemudian diuraikan dalam penyajian data, maka langkah selanjutnya penulis melakukan analisis data. Dalam analisis ini penulis menggunakan *analisis deskriptif kualitatif* yaitu mendeskripsikan kejadian sesungguhnya dalam bentuk uraian atau kalimat sehingga terlihat jelas menggambarkan gaya kepemimpinan guru kelas di MI Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kemudian untuk mendapatkan kesimpulan penelitian ini, maka digunakan *metode induktif* yaitu dengan cara menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.

G. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Melakukan penjajakan awal ke lokasi penelitian untuk mencari informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.
- 2) Menyusun desain proposal
- 3) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing
- 4) Mengajukan desain operasional proposal penelitian

- 5) Meminta surat persetujuan judul dengan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

b. Tahap Persiapan

- 1) Melaksanakan seminar desain proposal.
- 2) Memohon surat riset dari fakultas
- 3) Menyampaikan surat riset kepada yang bersangkutan.

c. Tahap Pelaksanaan

- 1) Mengadakan wawancara dan observasi baik kepada responden maupun informan
- 2) Mengumpulkan, mengolah, menyusun dan menganalisis data yang telah diperoleh.

d. Tahap Penyusunan Laporan

- 1) Menyusun laporan penelitian
- 2) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing
- 3) Memperbanyak laporan penelitian dan selanjutnya siap untuk menyampaikan dan mempertahankan dalam sidang munaqasyah skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Hidayatullah

Berdasarkan keterangan-keterangan dan dokumen yang ada di sekolah MI Hidayatullah yang beralamat di jalan Inpres RT.V No. 3 Desa Handiwong Pulau petak Kabupaten Kapuas.

Madrasah ini didirikan pada tanggal 25 Juni 2001 oleh yayasan, dengan status tanah milik sendiri atas hibah dari desa dan masyarakat setempat. Madrasah ini dibangun di atas tanah seluas dengan keseluruhannya 9888 M², luas bangunan 378 M² dan luas halaman 9510 M², kemudian ini diberi nama MI Hidayatullah. Adapun status Madrasah terakreditasi lama (C) dengan Nomor statistik Madrasah Kw.15.04/4/PP.00.6/455/2007 berdasarkan SK/ piagam ijin operasional MI No: Kd.15.03/4-a/PP.00.2/08/2005.

Adapun status bangunan adalah milik sendiri, sedangkan keadaan gedungnya rusak ringan. Banyaknya ruangan di MI Hidayatullah ada 6 ruangan. Adapun kepala Madrasah yang memimpin madrasah ini adalah Siti Misbah, S.Pd.I.

2. Visi, Misi dan Moto MI Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas

Adapun visi, misi dan moto MI Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas adalah sebagai berikut:

a. Visi

Membentuk siswa/siswi yang bermoral dan berakhlak luhur, berilmu berwawasan yang luas.

b. Misi

1. Meningkatkan kreatifitas anak
2. Menghasilkan lulusan yang Fasih membaca Al-Quran dan Rajin beribadah

c. Moto

“I See, I can, I do “

3. Kurikulum, waktu dan Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Kurikulum yang digunakan

Sekolah ini menggunakan satu kurikulum yang dipakai bersamaan, yaitu:

- 1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

b. Waktu / kegiatan belajar dan mengajar

- 1) Intra-kurikuler dilaksanakan pagi hari jam 07.30 WIB s.d 11.30 sebanyak 4 jam pelajaran.
- 2) Tadarus al-Quran dilaksanakan setiap hari selasa-sabtu pada jam 07:30-7:45 kegiatan tadarrus dibimbing/diawasi oleh semua guru pengajar sebelum pelajaran dimulai.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Muhadharah
- 2) Peramuka

- 3) Menumbuhkan karekter agama (pengajian senin dan kamis)
- 4) Maulid Habsyi Pakai terbang

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di MI Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak pada tahun 2013/2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi di MI Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak pada tahun 2013/2014

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Madrasah	Siti Misbah, S.Pd.I
3	Bendahara	Jubaidah, S.Pd.I
4	Kepala Tata usaha	Wardah
5	Petugas perpustakaan	Fatimah

(sumber: dokumentasi MI Hidayatullah)

5. Keadaan Dewan Guru

Dewan guru atau tenaga pengajar di MI Hidayatullah kecamatan Pulau Petak berjumlah 13 orang. 6 orang berpendidikan Strata-1 (S1), 6 orang masih menempuh pendidikan S1, sisanya berpendidikan SMA/MA. Nama-nama guru dan mata pelajaran yang dipegang adalah sebagai berikut:

Table 4.2 Keadaan Dewan Guru MI Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak pada tahun 2013/2014

No	Nama Guru	Mata Pelajaran/Bid.studi
1	Siti Misbah, S.Pd.I	Matematika
2	Jubaidah, S.Pd.I	IPA
3	Jamrani, S.Pd.I	TIK
4	Lisnawati, S.Pd.I	Guru kelas
5	Salasiah, S.Pd.I	Guru kelas
6	Mutmainah	Guru kelas
7	Lailiyania	Guru kelas
8	Fatimah	Guru MP
9	Salasiah, S.Pd.I	PAI
10	Taufiqurrahman	Fisik Motorik
11	Rusiah	Guru MP

No	Nama	Mata Pelajaran/Bid.Studi
12	Laila Wiyati	Guru MP

(sumber: dokumentasi MI Hidayatullah)

6. Data Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf tata usaha, jumlah siswa MTs MI Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas tahun ajaran 2013/2014 adalah sebanyak 87 orang yang menempati kelas I, II, III, IV, V dan VI, masing-masing terbagi pada 1 ruangan di setiap tingkatan kelas, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MI Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Tahun Pelajaran 2013/2014

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Laki	Perempuan	
I	10	8	18
II	4	11	15
III	7	7	14
IV	9	9	18
V	5	5	10
VI	6	6	12
Total Seluruh Kelas			87

(sumber: dokumentasi MI Hidayatullah)

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki sekolah ini, adalah sebagai berikut:

Table 4.4 Daftar Sarana dan Prasarana MI Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak

No.	Ruang	Jumlah
1	Kantor	1 Buah
2	Ruang kelas	6 Buah
3	Perpustakaan	1 Buah
4	Musholla	1 Buah
5	Kamar mandi/WC guru	1 Buah
6	Kamar mandi/WC siswa	1 Buah

(sumber: dokumentasi MI Hidayatullah)

B. Penyajian Data

Kepemimpinan pembelajaran oleh guru kelas merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi peserta didiknya, apa yang dipilih guru untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam membimbing dan mengarahkan juga menjadi fasilitator untuk anak didiknya.

Data yang akan disajikan adalah data tentang kepemimpinan pembelajaran guru kelas di MI Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Sedangkan sebahagian lagi disajikan dalam bentuk tabel, khususnya data yang berkenaan tentang gambaran umum lokasi penelitian untuk memudahkan dalam penyajiannya.

1. Kepemimpinan Pembelajaran Oleh Guru Kelas Di MI Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas

Pada saat mengobservasi bagaimana keadaan manajemen kelas dan pengelolaan kelasnya disitu terlihat penataan tempat duduk murid oleh guru hanya seperti itu saja tidak ada perubahan dari awal saya mengobservasi kelas, saya juga mewawancarai beliau apakah sebelumnya juga tempat duduknya begitu saja, kata beliau dari dulu sampai ini tempat duduknya hanya seperti itu tidak berubah seperti memondar, berjejer atau setengah lingkaran.

Pada saat penulis melihat dan mengobservasi dikelas I pada tanggal 12 Mei 2014 beliau melakukan tahap pelaksanaan yang dilakukan beliau adalah memulai dengan mengucapkan salam, membaca doa, mengecek kehadiran siswa lalu memulai pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas pada tanggal 14 Mei 2014 pun pada mata pelajaran IPS, beliau melakukan tahap pelaksanaan yaitu beliau yang hendak mengajar terlebih dahulu beliau selalu menyiapkan buku paket yang akan diajarkan lalu menuliskannya di papan tulis sampai habis, peserta didik tersebut diperintahkan untuk menulis pelajaran yang dituliskan di papan tulis oleh guru setelah peserta didik tersebut selesai menulis mata pelajaran IPS tersebut mereka diperintahkan untuk maju kedepan membaca sendiri-sendiri secara bergiliran dan hasil catatan atau tulisan peserta didik tersebut di kumpul lalu dievaluasi dan di nilai.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas yang dilakukan menggambarkan kepemimpinan guru kelas dalam memimpin pembelajaran yang meliputi:

- a. Peranan Guru Kelas Sebelum Memulai Pembelajaran
 - 1) Memberi Motivasi

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas pada tanggal 15 Mei 2014 setiap kali beliau memberikan pengajaran terlebih dahulu guru

memberikan motivasi agar mereka menulis apa yang beliau tulis di papan tulis pada saat itu beliau menulis mata pelajaran PKn tentang tugas ibu dan ayah. Dengan beliau memberikan motivasi atau dorongan tersebut peserta didik tersebut mau melaksanakan apa yang beliau suruh yaitu mencatat materi yang ditulis beliau dipapan tulis.

Disetiap akhir pembelajaran pun beliau selalu memotivasi dan mendorong peserta didiknya untuk belajar yang giat dan rajin di rumah agar pelajaran yang telah diajarkan tidak dilupakan begitu saja, apalagi mereka sebentar lagi akan melaksanakan ulangan semester untuk kenaikan kelas kata beliau saat diwawancarai.

2) Menunjukkan materi akan dipelajari

Pada saat penulis mengobservasi pada tanggal 16 Mei 2014 mata pelajaran BTA beliau selalu menunjukkan materi dulu dan apa saja yang akan dibaca peserta didiknya, beliau juga memimpin dengan menunjukkan bacaan-bacaan yang benar apabila peserta didiknya salah dalam membaca bacaan Iqra' agar peserta didik tersebut bisa memperbaiki bacaannya. Dalam menunjukkan materi yang dipelajari kata beliau untuk mempermudah peserta didiknya mencari halaman mana yang akan dibaca.

b. Pelaksanaan Peranan Pembelajaran Guru di dalam Kelas

1) Pembimbing

Pada tanggal 11 Agustus 2014 pada Mata Pelajaran PKn tentang agama yang diakui di Indonesia. Ibu Salasiah membimbing muridnya yang tak bisa menulis huruf yang belum bisa di tulis, beliau membimbing dengan amat sabar

sampai siswa tersebut bisa menulis bahkan mengetahui huruf apa yang belum bisa ditulis. Dengan bimbingan beliau anak didiknya pun bisa menulis materi atau pelajaran yang ditulis Ibu Salasih di depan papan tulis. Beliau juga membimbing muridnya yang belum bisa membaca, beliau mengajarnya dan membimbingnya dengan membacakan huruf perhuruf dan mengejakan lalu meraitnya menjadi kata dan kalimat. Beliau juga tidak membimbing muridnya di jam masuk saja tapi juga membimbing anak didiknya pada jam istirahat dalam hal membaca agar kata beliau menjadi lancar dan bisa.

Pada saat hasil oservasi di kelas pada tanggal 12 Agustus 2014 pada Mata Pelajaran Matematika dengan materi pengurangan dengan jumlah soal 10, Ibu Salasih membimbing anak didiknya dengan cara membantu membimbing anak didiknya menghitung memakai jari, kata beliau misalnya 5-5 ambil jarinya 5 lalu di kurang 5 dengan cara melipatnya maka hasilnya akan ketahuan, bukan hanya dengan membimbing tersebut beliau juga membimbing anak didiknya dalam menulis angka 3 yang belum bisa anak didiknya tulis.

2) Pengelola Kelas

Pada saat pengobservasi pada tanggal 11 Agustus 2014 Ibu Salasih mengelola kelasnya dengan menegur anak didiknya yang sedang berjalan-jalan, berbicara, bermain dan tidur-tiduran di kursinya, kata beliau dengan menegur seperti itu maka jalan pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan lancar, sehingga anak didiknya tersebut paham dengan materi yang diajarkan. Beliau pun tidak segan-segan menegur apabila anak didiknya tidak menulis apa yang beliau

suruh dan tidak memperhatikan beliau yang sedang menjelaskan materi tentang beberapa Agama yang diakui di Indonesia.

Pada akhir pembelajaran dengan kegiatan kepemimpinan Ibu Salasiah mengucapkan salam dan memimpin doa pulang bersama anak-anak didiknya.

3) Fasilitator

Sebagai guru Ibu Salasiah tidak hanya mengajar dan memimpin anak didiknya tetapi beliau juga memfasilitasi anak didiknya dengan menyiapkan berbagai macam buku pelajaran diantara buku yang disiapkan sebagai fasilitas belajar anak didiknya tersebut adalah IPA, PKn, Bahasa Indonesia. Beliau mengatakan memfasilitasi anak didik tersebut bisa mempermudah jalannya kepemimpinan beliau di kelas dan mempermudah jalannya kegiatan belajar mengajar.

Pada hasil wawancara pada tanggal 15 agustus 2014 tersebut pun penulis menanyakan apakah beliau menggunakan media atau strategi dalam memimpin pembelajaran dikelas, beliau mengatakan namanya saja dikampung peralatan yang digunakan untuk membuat media sangat sulit didapat jadi pembelajaran dikatakan seadanya atau kata beliau apa adanya yang penting belajar kata beliau. Begitu pula juga stategi yang dipakai tidak ada sama sekali. Akan tetapi pada saat mengobservasi pada kegiatan kepemimpina pembelajaran beliau tersebut sebenarnya beliau menggunakan beberapa media seperti papan tulis, buku pelajaran, media air dan tempat air untuk praktek wudhu mungkin beliau saja yang tidak menyadari.

4) Demonstrator

Pada tanggal 11 Agustus 2014 mata pelajaran Fikih Tentang Wudhu beliau mendemonstrasikan bagaimana cara berwudhu yang benar dengan menggunakan tata cara wudhu, disini penulis meneliti dengan cara melihat atau mengobservasi juga wawancara, beliau mengatakan dalam semua bahan pelajaran tidak semua bahan pelajaran tidak semua dapat mereka pahami, apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Dalam hal itu beliau membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang beliau inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, sehingga tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan baik.

b. Diakhir Pembelajaran Guru Kelas

1) Evaluator

Dari hasil observasi dikelas pada tanggal 17 Mei 2014 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia beliau menuliskan materi dipapan tulis dan peserta didik mencatatnya setelah peserta didik selesai mencatat materi tersebut beliau menyuruh peserta didiknya mengumpulkan kedepan lalu beliau menilainya dengan memperhatikan tulisan dan dari itu kata beliau bisa mengetahui siapa saja yang belum terlalu bisa menulis dengan menyuruh mengumpul dan mengevaluasinya.

Pada tanggal 13 Agustus 2014 pada mata pelajaran al-Quran Hadis dengan materi surah al-Fatihah. Sebelum ibu Salasih mengevaluasi tulisan mereka, mereka disuruh terlebih dahulu membaca tulisan yang mereka tulis di buku dengan cara dikumpulkan, ibu Salasih juga membuatkan mereka PR sebagai

pekerjaan rumah sebagai evaluasi pembelajaran yang telah di ajarkan saat itu, kata beliau dari itu dapat mengetahui apakah anak didiknya paham dan mengerti pelajaran yang telah di ajarkan kemaren.

Pada saat observasi mata pelajaran yang lain pada tanggal 12 Agustus 2014 pada Mata Pelajaran Fikih tentang Syahadat, beliau juga mengevaluasi kesalahan anak didiknya dari segi penulisan huruf yang salah dan tertinggal. Evaluasi ini pun tidak saja pada mata pelajaran tersebut tetapi mata pelajaran yang lainnya juga dengan mengevaluasi dengan cara yang sama.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan Pembelajaran Oleh Guru Kelas Di MI hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas

Dalam pelaksanaan tugas kepemimpinan pada dinas pendidikan termasuk guru kelas, memiliki kepemimpinan pembelajaran masing-masing yang sangat mempengaruhi kinerja dilingkungan kelasnya masing-masing. Karena, guru kelas merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh peserta didik dalam pembelajaran. Adapun beberapa faktor yang memepngaruhi kepemimpinan pembelajaran oleh guru kelas adalah:

a. Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Salasiah guru kelas I di MI Hidayatullah Latar belakang beliau adalah Stara-1 (S1) STAI Kuala Kapuas. Beliau juga pernah mengikuti pelatihan PTK (Pelatihan Tindakan Kelas) sebagai bekal dalam memimpin pembelajaran dikelasnya. Hal ini berarti guru Salasiah, guru kelas I MI Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas, telah dianggap memiliki pengalaman dibidang kepimpinan dengan pernahnya

mengikuti seminar tersebut, tidak itu saja kata beliau pelatihan yang pernah beliau ikuti tapi beliau lupa apa saja yang pernah beliau ikuti karena pelatihan tersebut tidak memakai sertifikat sehingga beliau lupa. Ibu Salasih ini beliau belum pernah mengikuti sertifikasi dikarenakan SK beliau belum sampai. SK yang diperlukan dalam lama mengajar adalah tahun 2005. Sedangkan beliau mengajar dari tahun 2006- sekarang. Jadi kata beliau , beliau bisa mengikuti sertifikasi apabila sudah mencukupi SK sebagai guru honorer yaitu tahun yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara beliau di hari yang lain pada tanggal 13 Mei 2014 beliau mengatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran yang beliau terapkan tersebut seperti sebagai pembimbing, sebagai pengelolaan kelas, sebagai korektor, sebagai fasilitator, sebagai demonstrator, memberi motivasi, menunjukkan materi yang di ajarkan dan mengevaluasi hasil belajar lebih sering digunakan agar peserta didik tersebut dapat diatur dengan baik dan membantu mempermudah proses pembelajaran dikelas. Dalam menunjang kepemimpinan beliau juga membagikan buku-buku paket yang di pegang peserta didik agar peserta didik tersebut dapat belajar di rumah diantara buku paket yang diberikan atau dipinjamkan beliau kepada peserta didiknya ada beberapa yaitu Bahasa Indonesia, IPS, SAINS, dan PKn.

Sedangkan dalam pengalaman mengajar, beliau mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah dari tahun 2006-sampai sekarang yaitu hampir delapan tahun. Dari waktu selama itu beliau sudah pasti mengetahui bagaimana cara memimpin pembelajaran di kelas agar peserta didik tersebut memperhatikan pelajaran ketika beliau menyampaikan pelajaran yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, guru memiliki kepribadian yang menyenangkan, ramah tetapi tegas. Guru juga mampu menguasai kelas dan mengendalikan siswa. Hal ini mendukung antusiasme siswa dalam pembelajaran. Guru pun mampu membuat siswa menyimak penjelasan dengan suasana tenang dan tentram.

b. Siswa

Di dalam faktor siswa disini terdapat dua factor yang sangat memengaruhi kepemimpinan guru dalam memimpin siswanya dalam belajar yaitu:

1) Faktor internal (Psikologis)

siswa yang mempengaruhi kepemimpinan pembelajaran diantaranya adalah faktor psikologis. Faktor dari siswa ini sangat besar pengaruhnya. Meskipun guru telah menjalankan peran sebagaimana pemimpin di dalam kelas sebagaimana mestinya, namun perilaku siswa akan berbeda-beda setiap individu. Hal ini dikarenakan perbedaan psikologis setiap siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 1, siswa yang beliau pimpin sangatlah sulit untuk dikendalikan karena psikologis mereka yang masih labil dan masih anak-anak sehingga kepemimpinan tersebut sungguh sulit sekali dilaksanakan. Faktor psikologis juga mempengaruhi karakter siswa yang secara tidak langsung juga mempengaruhi kepemimpinan pembelajaran di dalam kelas. Karakter yang pemalas, bermain dikelas dengan asik sendiri akan mengganggu jalannya kepemimpinan pembelajaran. Siswa dengan karakter seperti itu sulit untuk bekerja sama dan cenderung tidak menghiraukan gurunya

ketika menjelaskan. Karakter seperti ini menghambat jalannya pembelajaran dalam kepemimpinan karena tujuan kepemimpinan ini adalah meningkatkan aktifitas belajar siswa dan menjadikan siswa disiplin dalam setiap pembelajaran yang sedang berlangsung.

2) Factor Eksternal (Lingkungan)

Selain faktor psikologis ada pula faktor lingkungan. Meskipun siswa memiliki psikologis yang baik namun apabila lingkungannya memengaruhi psikologisnya akan membuat psikologisnya terganggu yang awalnya siswa tersebut di dalam kelas disiplin tidak bermain dan hanya duduk memperhatikan gurunya dalam memimpin pembelajaran saja, akibat pengaruh lingkungan tersebut maka siswa tersebut menjadi pemalas dalam belajar dan hanya ingin bermain. Meskipun demikian, siswa-siswa dengan karakter tersebut tidak bisa dihindari atau ditolak. Tetapi diantara siswa yang lain ada juga siswa yang hanya duduk diam dengan tenang mendengarkan guru memimpin pembelajaran tersebut. Perbedaan karakter ini memang tidak bisa disatukan, hal ini mengharuskan guru untuk menjadi pemimpin yang tegas dalam mengambil setiap tindakan di kelas karena guru adalah penguasa tunggal di kelas yang dipimpin. Mereka hanya memerlukan perhatian, bimbingan dan motivasi yang lebih agar rajin dan disiplin dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, karakter siswa kelas I lebih beragam sehingga sulit dikendalikan, hal ini menunjukkan siswa dengan karakter yang hanya ingin bermain dengan temannya juga asik sendiri yang disebutkan di atas pun lebih sulit untuk dipimpin.

C. Analisis Data

Dari penyajian data di atas maka dapat dianalisis permasalahan mengenai kepemimpinan pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan berdasarkan pada landasan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Kepemimpinan pembelajaran guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas berjalan dengan baik, karena kepemimpinan pembelajaran oleh guru kelas sangat mempengaruhi jalannya pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas. Guru kelas merupakan pengendali dan penentu arah keberhasilan sebuah pembelajaran.

Dengan menggunakan kepemimpinan pembelajaran guru kelas yang diterapkan saat ini Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas sudah dapat menunjukkan adanya peningkatan kualitas yang banyak di pengaruhi faktor-faktor kepemimpinan pembelajaran oleh guru kelas seperti melalui bimbingan, mengarahkan dan mendorong peserta didik untuk belajar dengan disiplin dan tenang.

Adanya kegiatan membimbing, mengarahkan dan mendorong dari guru kelas dengan menggunakan kepemimpinan pembelajaran yang diterapkan guru kelas di MI Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas semakin membaik, seperti disiplin ketika belajar maupun disiplin ketika guru menerangkan pembelajaran. Proses pembelajaran cukup dengan dukungan, dorongan, bimbingan juga kekompakkan dan kerja sama dengan peserta didik, hal tersebut dipengaruhi oleh banyak factor, dimana guru membimbing peserta didiknya

dalam melaksanakan tugasnya dalam belajar agar selalu disiplin dan bertanggung jawab.

Keberhasilan guru kelas dalam memimpin pembelajaran bisa dilihat dari bagaimana guru kelas mampu membimbing, mendorong serta mengarahkan peserta didiknya dalam belajar. Hal itu ditunjukkan dengan adanya arahan-arahan yang diberikan guru kelas kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan mengarahkan peserta didik untuk aktif didalam setiap pembelajaran yang berlangsung sehingga tercapai keberhasilan dalam memimpin suatu pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Tugas guru kelas dalam memimpin pembelajaran di MI Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas sangat besar, hal itu ditunjukkan dengan kemampuannya sebagai motor penggerak untuk menentukan arah pembelajaran. Kegiatan membimbing, mendorong serta mengarahkan yang dilakukan oleh guru kelas secara terus menerus sehingga mengoptimalkan jalannya kegiatan pembelajaran dibawah pimpinannya.

1. Peranan Guru Kelas Sebelum Memulai Pembelajaran

- a. Menunjukkan materi yang diajarkan

Guru selalu menunjukkan materi yang diajarkan agar mempermudah peserta didiknya tahu apa yang akan diajarkan. Menunjukkan materi tersebut pun bisa membantu guru kelas untuk mempermudah memimpin kelasnya agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

b. Motivator

Sebagai motivator ibu Salasiah sangatlah baik beliau selalu mendorong anak didiknya agar bergairah dan aktif dalam belajar. Bukan diakhir pembelajaran saja guru kelas I memberikan motivasi tapi diakhir pembelajaran pun guru kelas tersebut memberikan motivasi karena memberikan motivasi tersebut sangatlah penting agar peserta didik tidak malas-malasan dalam belajar selalu semangat dalam menjalankan kewajibannya dalam belajar.

Memotivasi ini sangat diperlukan disetiap jenjang pendidikan juga di setiap guru memulai atau mengakhiri pelajaran dengan mendorong melalui kata-kata belajar di rumah yang rajin agar menjadi pintar dan pandai juga jangan lupa mengulang pelajaran yang telah diajarkan di rumah.

2. Peranan Guru dalam pelaksanaan Pembelajaran

a. Pembimbing

Menurut konsep mengenai peran guru dalam membimbing, peran ini sangatlah amat dipentingkan karena kehadiran guru di sekolah untuk membimbing anak didiknya dari hal kesulitan belajar atau menjadi manusia yang dewasa susila yang cakap, hal itu sudah terlihat dari Ibu Salasiah sebagai pembimbing, beliau membimbing amatlah baik dikarenakan beliau selalu membimbing semua anak didiknya yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran juga kesulitan dalam memecahkan soal-soal matematika dan mendidik mereka menjadi anak didik yang memiliki pemikiran yang dewasa dalam kehidupan sosialnya. Karena sebagai pembimbing ini sangatlah amat penting yang dimiliki oleh guru dan ini dimiliki oleh beliau selaku wali kelas I.

b. Pengelola Kelas

Dalam hal pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Ibu Salasih cukup baik karena telah menyesuaikan dengan konsep peranan guru sebagai pengelola kelas yaitu tempat dimana semua kegiatan pembelajaran berlangsung karena apabila beliau tidak bisa mengelola kelasnya dengan baik maka akan terjadi kegaduhan, dengan terjadi kegaduhan tersebut beliau mencoba untuk metertibkan kembali anak didiknya agar suasana belajar menjadi tenang kembali.

c. Fasilitator

Sebagaimana diterangkan dalam konsep fasilitator yaitu selalu menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan dalam kegiatan mengajarnya, dalam hal itu Ibu Salasih sangat cukup baik dengan meminjamkan anak didiknya bebarapa buku pelajaran dan mengetahui buku apa saja yang anak didiknya perlukan agar penunjang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan anak didik.

d. Demonstrator

Dalam hal konsep peranan guru sebagai demonstrator yaitu tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami jadi Sebagai demonstrator ini Ibu Salasih cukup baik karena beliau sangat mengerti juga mnegatahui materi apa saja yang anak didiknya sulit pahami apalagi anak didik beliau yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata.

3. Diakhir Pembelajaran Guru Kelas

a. Sebagai Korektor

Dalam hal konsep korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, dalam hal ini Ibu Salasih menjadi korektor cukup baik dilaksanakan dengan mengamati dan mengetahui juga membedakan nilai yang baik dan nilai yang buruk yang didapat oleh anak didiknya.

b. Mengevaluasi hasil belajar

Dalam konsep evaluasi hasil belajar adalah selalu mengevaluasi hasil belajar anak didiknya di akhir pembelajaran yang diajarkan. Diakhir-akhir pembelajaran ibu guru Salasih selalu mengevaluasi hasil belajar peserta didiknya agar guru mengetahui apakah peserta didiknya tersebut belajar dan paham apa yang diajarkan oleh guru tersebut. Hasil evaluasi tersebut di nilai guru melalui catatan atau tulisan pelajaran yang di tulis gurunya di papan tulis lalu peserta didik tersebut disuruh mencatat lalu bila sudah selesai mencatat beliau menyuruh peserta didik tersebut mengumpulkannya lalu menilainya dengan angka.

Jadi Diantara peranan kepemimpinan pembelajaran yang penulis teliti dilapangan ada beberapa indikator kepemimpinan yang tidak dipakai oleh Ibu Salasih diantaranya sebagai Inspirator, sebagai Informator, sebagai organisator Sebagai mediator, dan inisiator dikarenakan indikator tersebut ada yang dibuat oleh kepala sekolah dan indikator tersebut memang tidak dipakai sama sekali di kelas I contohnya kata beliau kelas I adalah anak didik yang baru saja duduk di kelas yang lebih tinggi dari TK tidak mungkin beliau sebagai informator

menginformasikan perkembangan IPTEK kepada anak didik yang rata-rata masih berumur 6-7 tahun tersebut karena kata beliau belum tentu mereka mengetahui apa itu kepanjangan IPTEK dan seperti apa perkembangan IPTEK dan walaupun disaat wawancara Ibu Salsiah mengatakan tidak pernah memakai strategi atau metode akan tetapi disaat saya mengobservasi di kelas beliau yaitu kelas I, beliau memakai metode demonstrasi, tanya jawab dan penugasan, tetapi beliau tidak mengetahui bahwa yang dipakai beliau itu adalah sebagian dari berbagai macam metode yang dipakai ketika pembelajaran berlangsung. Diantara tipe-tipe kepemimpinan Ibu Salasih memakai tipe kepemimpinan otoriter dimana beliau adalah menguasai atau pemimpin pembelajaran tunggal didalam kelas.

Untuk melihat efektifitas kepemimpinan pembelajaran oleh guru kelas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Adanya faktor-faktor tersebut merupakan sarana pendukung dalam keberhasilan kepemimpinan pembelajaran guru kelas, hal itu ditunjukkan dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Faktor yang mempengaruhi kepemimpinan pembelajaran seperti itu adalah guru kelas memiliki semangat yang tinggi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni latar belakang pendidikan guru kelas Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas yang cukup tinggi yakni S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI Kuala Kapuas. Pengalaman kerja menjadi guru kelas yang sudah cukup lama yakni lebih dari delapan tahun, pengetahuan tambahan yang cukup banyak dari hasil pelatihan-pelatihan yang diikuti termasuk Pelatihan Tindakan kelas (PTK), lingkungan kerja yang cukup

kondusif dan representatif serta sarana prasarana yang cukup mendukung menjadi factor penunjang dalam kepemimpinan pembelajaran guru kelas.